

INTEGRASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH: MEWUJUDKAN SISWA YANG KRITIS DAN KOLABORATIFTyas Ayu Farah Dina^{1*}, Maisaroh², & Rahma Aulia Irmianti³^{1,2,3}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*e-mail: tyas.ayu.farah.dina@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract: *The development of digital technology in the current era demands a transformation of the education system, including at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level. Digital literacy is now a fundamental competency that is not only technical in nature, but also encompasses cognitive, ethical, and collaborative dimensions that need to be instilled from an early age. This study aims to examine the urgency and formulate strategies for integrating digital literacy into MI learning to cultivate students who think critically, communicate effectively, and collaborate in a digital learning environment. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach through an analysis of various scientific literature. The results of the study indicate that the integration of digital literacy can encourage the strengthening of students' critical thinking skills, increase awareness of digital ethics, and build meaningful technology-based learning interactions. The recommended strategies include strengthening teacher competencies, utilizing educational digital media, and instilling character values in the use of technology. This study emphasizes that digital literacy is a strategic foundation in shaping MI students who are adaptive, intelligent, and collaborative amid the digital transformation of education.*

Keyword: *digital literacy, madrasah ibtidaiyah, students, critical thinking, collaborative*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital di era saat ini menuntut transformasi sistem pendidikan, termasuk pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Literasi digital kini menjadi kompetensi mendasar yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup dimensi kognitif, etis, dan kolaboratif yang perlu ditanamkan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi dan merumuskan strategi integrasi literasi digital dalam pembelajaran MI guna membentuk siswa yang berpikir kritis, mampu berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dalam lingkungan belajar digital. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui telaah terhadap berbagai literatur ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dapat mendorong penguatan kemampuan berpikir kritis siswa, peningkatan kesadaran etika digital, serta membangun interaksi pembelajaran berbasis teknologi yang bermakna. Strategi yang direkomendasikan mencakup penguatan kompetensi guru, pemanfaatan media digital edukatif, serta penanaman nilai karakter dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital merupakan fondasi strategis dalam membentuk siswa MI yang adaptif, cerdas, dan kolaboratif di tengah transformasi digital pendidikan.

Kata Kunci: *literasi digital, madrasah ibtidaiyah, siswa, berpikir kritis, kolaboratif*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat pada abad ke-21 telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan termasuk di tingkat sekolah dasar (Thana & Hanipah, 2023). Pendidikan di era digital dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Madrasah Ibtidaiyah (MI), sebagai lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi dasar siswa, turut menghadapi tantangan ini. Salah satu kompetensi utama yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik adalah literasi digital (Tauhid, 2025), yaitu kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab (Pambudi et al., 2023).

Secara ideal, pembelajaran di MI seharusnya sudah mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, sejalan dengan kebutuhan abad ke-21. Namun pada kenyataannya, masih banyak satuan pendidikan dasar, termasuk MI, yang belum secara optimal menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis literasi digital (Kinanti et al., 2024). Kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai etika digital menjadi faktor penyebab kesenjangan ini.

Penelitian mengenai integrasi teknologi digital dalam dunia pendidikan dasar telah banyak dilakukan, namun masing-masing memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya (Wahyudi et al., 2025) yang berjudul “Integrasi Teknologi Digital melalui Manajemen Inovasi Pendidikan di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya”. Penelitian ini mengkaji strategi manajemen inovasi yang diterapkan di sekolah dasar dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian lain oleh (Habibah et al., 2025) berjudul “*Systematic Literature Review: Tantangan dan Urgensi Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka bagi Guru di Madrasah Ibtidaiyah*”, lebih menyoroti tantangan dan urgensi literasi digital dari perspektif guru.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, artikel ini secara khusus mengarahkan fokusnya pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah dan bagaimana integrasi literasi digital dalam pembelajaran dapat membentuk karakter siswa yang berpikir kritis, cakap berkomunikasi, dan mampu berkolaborasi secara efektif di era digital. Penelitian ini menekankan pada strategi yang dapat diterapkan guru untuk menanamkan nilai-nilai etis dalam penggunaan teknologi serta membangun kompetensi abad 21 pada siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus terhadap siswa sebagai subjek utama dalam

pengembangan literasi digital, yang selama ini lebih banyak dibahas dari sisi guru atau institusi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji urgensi serta merumuskan strategi integrasi literasi digital dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah guna mewujudkan peserta didik yang berpikir kritis, kolaboratif, serta adaptif terhadap dinamika perubahan di era digital. Diharapkan, temuan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran digital yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada karakter abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam dan komprehensif melalui analisis berbagai sumber yang relevan dengan topik yang dikaji, sebagaimana dijelaskan oleh Adlini dkk. bahwa studi literatur sangat efektif dalam menelaah teori-teori yang telah ada dan mendukung pembahasan secara menyeluruh (Karengga & Suti'ah, 2024).

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji sumber-sumber literatur yang kredibel, seperti buku ilmiah, artikel jurnal terakreditasi, prosiding seminar, dan publikasi daring yang berkaitan dengan literasi digital dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melalui pendekatan ini, peneliti mengidentifikasi serta mengevaluasi berbagai konsep teoritis dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pembelajaran abad 21, penguatan literasi digital, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengklasifikasikan informasi, menghubungkan temuan yang relevan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan sintesis dari berbagai referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Literasi Digital di Madrasah Ibtidaiyah

Di tengah pergeseran besar-besaran dalam dunia pendidikan akibat perkembangan teknologi, literasi digital telah berkembang menjadi kompetensi inti yang menentukan kualitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan global (Sugiarto & Farid, 2023). Di Madrasah Ibtidaiyah (MI), literasi digital tidak lagi dapat dipandang sebagai tambahan atau pelengkap kurikulum, melainkan bagian yang esensial dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar peserta didik. Kebutuhan akan akses terhadap sumber belajar digital, kemampuan menavigasi informasi *online*, serta

keterampilan komunikasi digital, telah menjadikan literasi digital sebagai prasyarat untuk terciptanya proses pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Salah satu urgensi literasi digital di MI terletak pada pergeseran ekosistem belajar yang mengharuskan seluruh pihak, terutama guru dan siswa harus beradaptasi dengan pola interaksi baru yang berbasis teknologi (Fitra et al., 2025). Guru tidak hanya dituntut untuk memahami teknologi, tetapi juga mampu menyelaraskan strategi pedagogisnya dengan platform digital yang tersedia. Di sisi lain, siswa perlu difasilitasi untuk menjadi pengguna teknologi yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Literasi digital bukan semata-mata tentang “menggunakan perangkat”, tetapi tentang bagaimana siswa dapat terlibat secara kritis dan etis dalam lingkungan pembelajaran digital, termasuk dalam membaca, menulis, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya melalui *medium digital*.

Literasi digital perlu dipahami sebagai keterampilan lintas bidang yang mencakup dimensi kognitif dan afektif. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berpikir logis dalam memilah informasi, memecahkan masalah melalui eksplorasi digital, hingga membuat keputusan berdasarkan data yang valid. Siswa MI yang dibekali dengan kecakapan ini akan lebih siap dalam menghadapi dinamika pembelajaran berbasis proyek, tantangan di luar kelas, maupun dalam membentuk pola pikir terbuka terhadap berbagai sudut pandang. Aspek kognitif dari literasi digital membantu siswa untuk memahami struktur informasi, menilai akurasi konten digital, dan menghindari misinformasi yakni keterampilan yang sangat penting di tengah arus informasi yang masif dan tidak selalu dapat dipercaya.

Aspek etis dari literasi digital juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang sadar akan implikasi moral dan sosial dari aktivitas digital mereka. Dalam konteks pendidikan berbasis nilai seperti MI, literasi digital dapat diarahkan untuk menanamkan akhlak mulia dalam penggunaan teknologi (Uswatun Hasanah et al., 2023), seperti menghormati hak cipta, tidak melakukan perundungan siber, menjaga privasi diri dan orang lain, serta menghindari penyebaran konten negatif. Dengan demikian, pembelajaran literasi digital juga menjadi media untuk membangun kesadaran berperilaku baik dalam ruang digital, yang sangat relevan dengan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan sejak dini di madrasah.

Literasi digital di MI juga memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan kurikulum dan kompetensi abad ke-21 (Karengga & Suti'ah, 2025). Dalam kurikulum modern, siswa tidak hanya ditargetkan untuk menguasai konten, tetapi juga mampu berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan berkolaborasi secara produktif. Literasi digital menjadi sarana yang dapat mendorong penguasaan keterampilan ini melalui penggunaan berbagai

media interaktif, platform diskusi, dan proyek kolaboratif berbasis teknologi. Implementasi literasi digital yang konsisten di MI akan memfasilitasi pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan terhubung dengan kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan motivasi yang lebih tinggi.

Urgensi literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah tidak dapat dilepaskan dari visi pendidikan Islam yang inklusif, responsif terhadap perubahan zaman, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur. Literasi digital bukan hanya tentang penguasaan alat, melainkan tentang membangun budaya belajar yang reflektif, kolaboratif, dan etis. Dengan integrasi literasi digital yang terencana dan bernilai, MI memiliki peluang besar untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam teknologi, tetapi juga bijaksana dalam penggunaannya.

Strategi Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran memerlukan strategi yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era teknologi. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui penggunaan media pembelajaran berbasis internet, kerja sama dalam proyek digital, serta penerapan metode kreatif lain yang mengedepankan pemanfaatan teknologi secara maksimal (Arifin et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dalam hal penguasaan teknologi dan pengintegrasian ke dalam pembelajaran. Dengan kompetensi yang mumpuni, pendidik akan lebih siap menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan digital, tetapi juga mampu menumbuhkan karakter dan nilai-nilai positif dalam diri siswa.

Pemanfaatan teknologi digital menghadirkan beragam media interaktif yang mampu meningkatkan partisipasi aktif dan semangat belajar siswa. Melalui penggunaan simulasi digital, video pembelajaran interaktif, permainan edukatif, hingga platform kolaboratif, peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan materi pelajaran (Said, 2023). Pendekatan ini mendorong keterlibatan yang lebih tinggi, karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang mendalam dengan konten berbasis teknologi ini menjadikan kegiatan belajar lebih menarik, bermakna, dan memotivasi siswa untuk terus mengeksplorasi materi secara mandiri.

Strategi yang dapat digunakan dalam mengintegrasikan literasi digital antara lain adalah pengembangan video pembelajaran dengan animasi, pemanfaatan aplikasi kuis interaktif seperti Kahoot! atau Quizizz untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan

kolaborasi siswa. Guru juga dapat mendorong siswa untuk membuat proyek digital, seperti vlog pembelajaran, infografis, atau presentasi interaktif sebagai bentuk ekspresi kreatif dalam memahami materi. Beberapa penelitian mendukung efektivitas strategi ini. Melati et al., (2023) menegaskan bahwa animasi interaktif dapat mendorong kreativitas dan pembelajaran yang bersifat personal, sementara penggunaan *Quizizz Paper Mode* terbukti meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa (Fauziah & Hadi, 2023). Kemajuan teknologi multimedia dan internet saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap inovasi dalam dunia pembelajaran (Kusumaningrum, 2022). Teknologi membantu pendidik mengelola materi, tugas, dan evaluasi siswa melalui berbagai platform pembelajaran.

Era digital tak hanya membawa manfaat, tapi juga dampak buruk. Karena itu, nilai-nilai karakter perlu dikuatkan untuk mengatasi pengaruh negatif pada era digital. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, sejumlah karakter penting yang perlu ditanamkan antara lain tanggung jawab, disiplin, berpikir kritis, empati, integritas, dan religius. Nilai-nilai tersebut dapat tercermin melalui berbagai aktivitas yang menunjukkan bahwa karakter itu telah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik. Tanggung jawab ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi untuk hal-hal positif, seperti mengatur waktu belajar, menyaring informasi, serta menjaga etika saat beraktivitas di ruang digital. Sementara itu, sikap disiplin mendorong mereka untuk tetap fokus, konsisten dalam belajar, dan tidak mudah terdistraksi oleh konten yang tidak relevan. Karakter berpikir kritis penting agar siswa tidak menerima informasi secara mentah, tetapi mampu menilai keakuratan, membedakan fakta dari opini, dan menyikapi informasi dengan bijak. Sedangkan integritas menjadi dasar bagi mereka untuk bersikap jujur, menjauhi tindakan curang seperti plagiarisme, serta menghormati hak kekayaan intelektual di tengah kemudahan akses digital. Karakter-karakter ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab (Hidayat & Subando, 2024).

Literasi Digital sebagai Penguat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pada tahun 1977, istilah literasi digital pertama kali diusulkan oleh Paul Gilster. Pentingnya meningkatkan kemampuan digital bagi siswa dalam menggunakan media digital untuk komunikasi dan memunculkan ide mereka. Sebagaimana Konsep revolusi Jepang lebih menekankan peran manusia dalam mengatasi paradigma kemajuan revolusi industri 4.0, yang berarti bahwa manusia diharuskan untuk berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah kompleks (Yuniarto & Yudha, 2021). Keterlibatan tren berpikir kritis menghasilkan kegiatan mental seperti memecahkan masalah, membuat keputusan, menganalisis, dan melakukan penelitian ilmiah. keterampilan berpikir secara aktif, membuat

ide, melakukan analisis, membuat sintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan. Dalam hal ini, berfikir kritis yaitu mampu menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum (Handayani, 2020).

Jimoyiannis, A., dan Gravani, M. menyatakan bahwa literasi digital sangat penting dalam program pendidikan karena tujuan mereka adalah untuk membantu siswa memperoleh informasi khusus dan kemampuan yang diharapkan. untuk berhasil menggunakan media komputerisasi, terampil dalam menggunakan media komputerisasi untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari, memahami ukuran sosial dan dampak media komputerisasi pada masyarakat modern kita, dan mengembangkan perspektif yang positif tentang media komputerisasi dan memenuhi permintaan zaman sekarang (Yuniarto & Yudha, 2021).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis memiliki komponen penting seperti menganalisis informasi secara objektif, menemukan bias dan asumsi yang mendasari, dan menarik kesimpulan yang beralasan berdasarkan bukti dan logika disebut berpikir kritis. Berpikir kritis adalah ketika seseorang dengan sengaja berpikir secara intelektual. Literasi digital meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yang berdampak besar pada berbagai bidang. Literasi digital membantu masyarakat di sektor pendidikan menjadi pembelajar yang mandiri dan berpikir kritis (Wahyuningrum, 2025).

Dalam membentuk pemikiran kritis siswa, pendidik bisa memanfaatkan media berbasis digital dengan metode yang bisa meningkatkan pemikiran kritis siswa. Kemajuan teknologi dan kehadiran guru dalam pembelajaran harus menjadi prioritas utama yang digunakan sebagai sumber belajar agar berbagai pengetahuan yang diberikan guru dan diterima siswa menjadi semakin kritis dan kreatif di masa depan. Pendidik harus bisa menguasai media digital lainnya yang kemudian digunakan sebagai media ajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan akademik lainnya (Kuntari, 2023).

Studi yang dilakukan oleh Aprina, Fatmawati, dan Suhardi mengungkapkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa di tingkat sekolah dasar. Di sisi lain, Cynthia dan Sihotang dalam penelitiannya juga menyoroti betapa pentingnya literasi digital dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik, terutama di era digital saat ini, di mana siswa dihadapkan pada berbagai informasi yang memerlukan analisis yang mendalam. Proses berpikir kritis melibatkan pemahaman, penerapan, sintesis, dan evaluasi

informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, pengalaman, dan komunikasi, untuk mendukung tindakan dan keyakinan seseorang (Wahyuningrum, 2025).

Teknologi berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperkaya pengalaman belajar, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, dan meningkatkan partisipasi siswa. Salah satu contoh teknologi yang sangat bermanfaat dalam konteks ini adalah media pembelajaran digital, seperti Canva. Canva adalah platform desain grafis yang memungkinkan pengguna, Dengan menggunakan Canva, guru dapat mengakses berbagai template dan alat desain untuk menyusun presentasi, infografis, poster, dan bahan ajar lainnya. Konten visual yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan minat siswa, memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, dan membantu mereka mengingat informasi dengan lebih efektif (Hudatullah et al., 2023)

Selain pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran, beberapa platform juga sering digunakan dalam dunia Pendidikan salah satunya AI. Selain itu, penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis siswa, seperti yang telah diungkapkan dalam temuan sebelumnya. Namun, di sisi lain, terdapat kecenderungan baru di kalangan siswa untuk menjadi sangat bergantung pada jawaban atau solusi yang diberikan oleh sistem AI. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi masalah ini. Pendekatan pedagogis yang menggabungkan AI dalam *model blended learning* yang berfokus pada pemecahan masalah dan pembelajaran berbasis inquiry terbukti lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, kreatif, dan reflektif. Pendekatan ini semakin relevan di era digital yang dinamis dan dipenuhi dengan gangguan informasi (Multidisipliner et al., 2024).

SIMPULAN

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah bukan hanya menjadi kebutuhan teknis dalam menghadapi era digital, tetapi merupakan langkah strategis untuk menanamkan kompetensi abad ke-21 secara menyeluruh kepada peserta didik. Literasi digital berfungsi sebagai jembatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, serta sikap etis dalam memanfaatkan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika literasi digital diintegrasikan secara tepat, siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu berpikir reflektif, bertanggung jawab secara moral, dan aktif dalam membangun makna melalui interaksi digital yang produktif. Substansi utama dari temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki daya transformasi terhadap karakter dan kecakapan belajar siswa, selama diterapkan dengan

pendekatan yang kontekstual, bermuatan nilai, dan didukung oleh kompetensi guru yang memadai. Strategi pembelajaran berbasis proyek digital, pemanfaatan media interaktif, serta internalisasi nilai-nilai etika siber menjadi elemen penting dalam integrasi ini.

Ke depan, hasil penelitian ini membuka peluang pengembangan yang lebih luas. Pertama, pengembangan kurikulum MI berbasis literasi digital yang terintegrasi secara lintas mata pelajaran perlu dijadikan agenda prioritas. Kedua, dibutuhkan riset lanjutan dengan pendekatan kuantitatif maupun eksperimen untuk mengukur efektivitas langsung dari strategi literasi digital dalam membentuk karakter kritis dan kolaboratif siswa. Ketiga, program pelatihan guru MI perlu dirancang tidak hanya untuk peningkatan teknis, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman pedagogis dan nilai-nilai etis digital. Dengan demikian, literasi digital dapat menjadi pilar utama dalam mencetak generasi pembelajar yang adaptif, bijak dalam teknologi, dan berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, & Arifudin, O. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Fauziah, R., & Hadi, M. S. (2023). *Analisis Efektivitas dan Manfaat Quizizz Paper Mode dalam Pembelajaran Interaktif di Kelas III SDN Singabraja 02*. 8(3).
- Fitra, A., Sianturi, F. A., & Sitio, A. S. (2025). Eksplorasi Dinamika Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Reality (VR) di Tingkat Sekolah Menengah. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(3), 8–12.
- Habibah, M. N., Izzah, S. N., & Nadlir. (2025). Systematic Literature Review: Tantangan dan Urgensi Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Education and Development*, 13(2), 460–467. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i2.6852>
- Handayani, F. (2020). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM pada Masa Pandemi Covid 19. *Cendekiawan*, 2(2), 69–72. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i2.184>
- Hidayat, M., & Subando, J. (2024). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital*. 13(001), 523–534.
- Hudatullah, A., Qomaruzzaman, B., & Yumna, Y. (2023). Pemikiran Nursamad Kamba tentang Formulasi Tauhid. *Jurnal Riset Agama*, 3(1), 68–82. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.19562>
- Karengga, F. I., & Suti'ah. (2025). Analisis Tantangan Pengembangan Media dan Bahan Ajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa MI. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 126–135.
- Kinanti, A. L. S., Octaviani, E. M., Putri, V. Y., & Humairah. (2024). Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 4 Made. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2714>

- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Kusumaningrum, H. (2022). Pemanfaatan Dokumenter Interaktif Dalam Teknologi Pembelajaran. *Ad-DA'WAH*, 20(2), 65–72. <https://doi.org/10.59109/addawah.v20i2.30>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Multidisipliner, J. P., Urusan, K., & Kua, A. (2024). *Maulana Atsani*. 2024, 29–33.
- Pambudi, R., Budiman, A., Rahayu, A. W., Sukanto, A. N. R., & Hendrayani, Y. (2023). Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 294. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.262>
- Said, S. (2023). Peran Tekonologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 6(2), 194–202.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 590. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Tauhid, R. (2025). Literasi Digital Sebagai Pilar Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 288. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24612>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 283. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Uswatun Hasanah, U., Islamiani Safitri, I., & Risma Delima Harahap, R. (2023). Analisis Karakter Gemar Membaca Terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa Smp. *Semantik*, 12(2), 189–202. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p189-202>
- Wahyudi, A., Choirudin, & Saman. (2025). Integrasi Teknologi Digital melalui Manajemen Inovasi Pendidikan Di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya. *JPGMI*, 11(1), 62–70.
- Wahyuningrum, N. (2025). *Literasi Digital Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Digital*. 12(01), 1496–1500.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU ERA SOCIETY 5.0. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>